

Identifikasi Jumlah Alur Bibir Penderita Tuna Wicara di Panti Sosial Jakarta

Muhammad Hidayat¹, Tri Panjiasih Susmiarsih², Siti Nur Riani³

¹Fakultas Kedokteran Umum, Universitas YARSI

²Departemen Biologi Fakultas Kedokteran Umum, Universitas YARSI

³Departemen Agama Islam, Universitas YARSI

Email : ayat2382@yahoo.com

ABSTRAK

Latar Belakang. *Cheiloscopy* merupakan teknik identifikasi forensik yang menggunakan pola kerutan dan alur pada permukaan mukosa bibir. Sidik bibir dapat digunakan untuk mengidentifikasi individu karena memiliki sifat yang unik dan stabil meskipun usia bertambah. Menurut SUSENAS tahun 2009, tuna wicara di Indonesia memiliki populasi 7,12 % dari total seluruh populasi penyandang difabilitas di Indonesia. Sejauh ini belum ada orang yang meneliti bagaimana hubungan tuna wicara dengan jumlah alur pada sidik bibir, maka perlu diteliti apakah banyaknya jumlah alur bibir pada seseorang dapat menggambarkan bahwa seseorang itu menderita tuna wicara. Penelitian ini bertujuan untuk identifikasi jumlah alur bibir terhadap penderita tuna wicara dan dibandingkan dengan jumlah alur bibir bukan penderita tuna wicara.

Metode penelitian. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *cross-sectional*. Sampel diambil dari 2 lokasi berbeda, yaitu dari Panti Sosial Bina Rungu Wicara Melati di Jakarta dan Optima *Language* Universitas YARSI, didapatkan total jumlah sampel sebanyak 134 responden, terdiri dari 52 orang penderita tuna wicara dan 82 orang bukan penderita tuna wicara peserta kursus bahasa dengan kriteria inklusi yang sudah ditetapkan.

Hasil. Berdasarkan penelitian yang telah saya lakukan terhadap 134 responden, rata-rata jumlah alur bibir pada penderita tuna wicara di Panti Sosial Melati Jakarta, pada bibir atas laki-laki sebanyak 42, bibir atas perempuan sebanyak 40,3846; bibir bawah laki-laki sebanyak 40, dan bibir bawah perempuan sebanyak 37, 2692. Terdapat perbedaan yang bermakna pada beberapa kelompok, yaitu pada kelompok jumlah alur bibir bagian bawah antara laki-laki normal dengan laki-laki tuna wicara yang memiliki nilai p sebesar 0,025; dan antara perempuan normal dengan laki-laki tuna wicara yang memiliki nilai p sebesar 0,012.

Kesimpulan. Pada jumlah alur bibir bagian bawah responden, terdapat perbedaan bermakna antara laki-laki dan perempuan normal dengan laki-laki tunawicara, dan didapatkan bahwa rata-rata jumlah alur bibir bagian atas memiliki jumlah alur lebih banyak dibandingkan jumlah alur bibir bagian bawah.

Kata Kunci: *Alur Bibir, Suku, Jenis Kelamin, Tuna Wicara, Difabel, Penciptaan Manusia.*

The Identification of Total Groove Lips in Speech Impaired People at Workhouses Jakarta

Muhammad Hidayat¹, Tri Panjiasih Susmiarsih², Siti Nur Riani³

¹Faculty of Medicine, YARSI University

²Department of Biology, Faculty of Medicine, YARSI University

ABSTRACT

Background. *Cheiloscopy is a forensic identification technique that uses a pattern of wrinkles and grooves on the mucosal surface of the lips. Lip print can be used to identify individuals because it has a unique and stable nature despite increasing age. According to SUSENAS in 2009, speech impairment in Indonesia has a population of 7.12% of the total population. So far no one has examined how the relationship between speech impairments and the number of pathways in lip prints, so it is necessary to examine whether the number of lip print in a person can describe a person suffering from speech impairment. The aim of this study was to identify the number of lip grooves for people with hearing impairment and compared with the number of lip grooves for people without hearing impairments.*

Methods. *The research method used in this study is a cross-sectional. Samples taken from 2 different locations, the Social Institution for Deaf Speech of Melati in Jakarta and Optima Language at YARSI University, total number of samples are 134 respondents, consisting of 52 people with speech impairments and 82 people without speech impairment participants in language courses with criteria specified inclusion.*

Results. *Based on the research that I have done on 134 respondents, the mean number of lip grooves in people with hearing impairments in Melati Social Institution in Jakarta, on the upper lip of men is 42, the upper lip of women is 40,3846; male lower lip as much as 40, and female lower lip as much as 37, 2692. There were significant differences in several groups, the number of lower lip grooves between normal men and men with speech impairment which have p value of 0.025; and between normal women and men with speech impairment which have p value of 0.012.*

Conclusion. *In the lower lip grooves of the respondents, there were significant differences between normal men and women with speech impairment, and it was found that the mean of upper lip grooves had more grooves than the lower lip grooves.*

Keywords: *Groove Lips, Tribe, Gender, Speech Impaired People, Difiable, Human Creation.*